

Prawacana

Para pengajar Pengantar Ekonomi di beberapa universitas di negara-negara berkembang sudah sejak lama merasakan perlu adanya buku teks yang relevan dan komprehensif mengenai masalah-masalah ekonomi dan pembangunan sosial. Di Afrika, Asia, Amerika Latin dan Timur Tengah, mereka tidak mempunyai banyak pilihan sehingga terpaksa menggunakan buku teks "Barat" yang dinyatakan merupakan edisi internasional". Demikian, mahasiswa-mahasiswa mereka teribat dalam perselisihan yang berturut-turut mengenai fungsi Sistem Cadangan Federal Amerika Serikat (US Federal Reserve System), mengenai struktur industri dalam perekonomian Inggris dan/atau mengenai problema-problema ekonomi kontemporer yang dialami oleh ekonomi pasar yang telah maju — suatu topik permasalahan yang terbatas relevansinya bagi bangsa-bangsa sedang berkembang. Demikian pula, asumsi-asumsi kelengkapan dan model-model teoritis sangat menonjol dalam buku-buku teks Barat tersebut, yang seringkali kurang menunjang jika dikaitkan dengan struktur dan realitas ekonomi bangsa-bangsa sedang berkembang.

Untuk menyebutkan beberapa contoh, pengangguran misalnya, pada hakekatnya dianggap ada kaitannya dengan teori Keynes mengenai demand yang membengkak, sementara inflasi terjadi karena demand yang berlebih-lebihan. Problema struktural dari sudut supply untuk sebagian besar diabaikan. Tingginya produktivitas sektor pertanian yang tujuan sepenuhnya adalah komersial dan tipisnya penduduk atau populasi di kebanyakan negara-negara yang telah maju, relatif tidak dihiraukan dan karenanya membatasi peliputan (coverage). Dan lagi, sektor pertanian di negara-negara berkembang merupakan aktivitas ekonomi paling penting dan produktivitasnya yang rendah me-

rupakan sumber kehawatiran yang utama. Demikian pula, perdagangan luar negeri sering dianggap hanya sedikit manfaatnya (marginal significant) berhubung kebanyakan negara-negara kaya masih dapat melakukan transaksi perdagangan walaupun sedang mengalami krisis neraca pembayaran periodik, yaitu dengan cara melaksanakan kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan sekaligus. Fenomena dependensi terhadap perekonomian dunia adalah demikian sentralnya bagi kebanyakan negara-negara sedang berkembang yang selama ini jarang diutarakan.

Tambahan lagi, kebanyakan buku-buku teks Barat tidak menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang amat cepat sebagai problema yang cukup serius. Lingkungan yang buruk mereka sebutkan jauh lebih penting. Di kebanyakan negara-negara berkembang, yang benar justru adalah kebalikannya. Kemajuan teknologi swadaya (self-sustaining) dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, di dalam buku-buku teks yang baku (standard) dianggap sebagai sesuatu yang seyogyanya memang harus demikian, karena ia menjadi prioritas tujuan di negara-negara sedang berkembang. Tersedianya sumberdaya manusia trampil dan keahlian manajemen juga diterima kebenarannya, mengingat tugas pokok pembangunan adalah menciptakan sumberdaya manusia seperti itu dan untuk menghasilkan keahlian-keahlian tersebut. Akhirnya, problema mengenai perluasan kemiskinan dan timbulnya ketidakadilan di dalam pendapatannya, jika sama sekali dibahas mendasarkan kepada buku-buku teks yang telah membaku tersebut, dipandang sebagai penyimpangan yang relatif kecil saja dari mulai berfungsinya terpadunya ekonomi pasar industri maju, bukannya dianggap sebagai suatu kenyataan yang menyakitkan dari fragmentasi ekonomi yang dualistik di dalam proses peralihan dari subsisten menuju modernisasi. Kita dapat mengambil berbagai contoh lain mengenai terbatasnya relevansi dari buku-buku teks yang baku tersebut untuk dapat memahami problema-problema unik yang ada di negara-negara kurang maju di Afrika, Asia dan Amerika Latin.

Jadi ada suatu kebutuhan mendesak untuk segera diterbitkan buku-buku pengantar ekonomi yang lebih tepat dan bermanfaat bagi pengetahuan mahasiswa-mahasiswa di negara-

negara sedang berkembang. Walaupun kebutuhan seperti ini telah lama disadari, namun untuk memulainya justru jarang diusahakan. Para ahli ekonomi Dunia Ketiga yang cukup terkenal, pada hakekatnya dan dapat dimengerti, terlalu sibuk dengan tugas-tugas mengajar, melakukan penelitian dan dalam membantu pemerintah sebagai staf ahli, padahal insentif profesional maupun finansialnya jauh dari menarik. Kebanyakan ekonom-ekonom setempat mempunyai kebiasaan mengumpulkan bacaan-bacaan mimeograf atau kumpulan-kumpulan bab-bab mengenai ekonomi negara atau kawasan masing-masing yang ditulis secara individual.¹⁾ Seringkali catatan-catatan kuliah diberikan kepada para mahasiswa dan digunakan untuk melengkapi buku-buku teks baku. Sungguhpun kumpulan bahan bacaan dan catatan-catatan tersebut dapat merupakan perbaikan yang sangat berharga atas masuknya buku-buku teks dari Barat, namun pada kenyataannya masih sangat sedikit, jika ada, usaha-usaha yang berhasil dalam mempersiapkan buku teks pengantar ekonomi yang komprehensif untuk digunakan sebagai literatur di negara-negara sedang berkembang. Ada satu kebutuhan, yaitu perlunya mencoba secara simultan untuk memusatkan kepada problema-problema dan isu-isu pembangunan mengenai hal-hal penting baik nasional maupun regional sementara masih memberikan kepada mahasiswa dasar yang kuat mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi yang berguna dan relevan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut maka buku ini disusun.²⁾

- 1) Satu contoh mengenai yang pertama adalah rangkaian tulisan tentang Afrika Timur yang dikumpulkan oleh Staf Pengajar Universitas Makerere Uganda selama tahun 1960-an. Sedang contoh mengenai yang kedua adalah dengan diterbitkannya belum lama ini kumpulan artikel mengenai Perekonomian Philipina, yang merupakan berbagai sumbangan tulisan ahli-ahli ekonomi Philipina yang terkenal.
- 2) Lihat Pendahuluan untuk deskripsi yang lebih terperinci mengenai orientasi, ruanglingkup dan susunan buku ini.